

BAB II

Kajian Teori

A. Efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti kata efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹⁴ Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran dapat tercapai.

Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas adalah adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.¹⁵

Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar

¹⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).H. 374

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Bumi Aksara, 2008). H. 4

kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.¹⁶

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Sesuai dengan pendapat H.Emerson yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005). H. 92

¹⁷ Soewarno Handayani, *Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994). H. 16

2. Pengukuran Efektivitas

Menurut Gibson, efektivitas dapat diukur dari beberapa kriteria sebagai berikut:¹⁸

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Untuk mencapai kejelasan tujuan, penting untuk memiliki visi yang jelas, merumuskan tujuan yang spesifik, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan membuat rencana tindakan yang terperinci, komunikasi yang efektif dan evaluasi secara berkala.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi pencapaian tujuan melibatkan langkah-langkah kongkret yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, pengaturan prioritas, alokasi waktu dan anggaran, serta penentuan metrik keberhasilan.

c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap melibatkan beberapa langkah

¹⁸ Muhammad Agus Yusrun Nafi', 'Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus', *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7.2 (2020).

yaitu : Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengembangan Opsi Kebijakan, Konsultasi dan Partisipasi, Penyusunan Kebijakan, Implementasi, dan Evaluasi dan pemantauan.

d. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Ini melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, pengumpulan informasi yang relevan, pembuatan strategi yang sesuai, serta evaluasi dan penyesuaian secara teratur.

e. Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat melibatkan langkah-langkah seperti: identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, penentuan tujuan yang spesifik, perumusan strategi yang sesuai, alokasi sumber daya yang efisien, serta evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

f. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Aspek sarana dan prasarana ini harus diperhatikan.

- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sistem pengawasan dan pengendalian melibatkan proses pengamatan, evaluasi, dan pengaturan tindakan untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pendekatan terhadap efektivitas

Pendekatan terhadap efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tercapainya aktivitas organisasi tersebut. Menurut Suwanto melalui bukunya yang berjudul perilaku keorganisasian yang tertulis di skripsi Sayidatu Syarifita Sudrajat, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:¹⁹

a. Pendekatan tujuan

Pendekatan tujuan yaitu pendekatan yang menekankan pada pentingnya pencapaian tujuan sebagai kriteria penilaian keektifan.

b. Pendekatan teori sistem

Pendekatan teori sistem menekankan pentingnya adaptasi tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keektifan.

¹⁹ S S Sudrajat, 'Efektivitas Pendayagunaan Dana Wakaf Terhadap Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an Jakarta Tahun 2016' Skripsi, (2017)hal.49.

c. Pendekatan teori multiple konstituensi

Pendekatan teori multiple konstituensi mengemukakan bahwa organisasi dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi tuntutan dari konstituensi yang terdapat di lingkungan organisasi.

B. Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.²⁰

Modal dalam literatur fikih ra'sul mal yang merujuk pada makna uang dan harta. Modal adalah harta suatu orang atau kelompok untuk dapat memperoleh keuntungan yang halal. Modal merupakan aspek yang penting untuk memproduksi barang dan jasa. Tanpa terdapatnya modal, produsen tidak dapat

²⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2005). H. 43

menciptakan suatu barang dan jasa untuk dijual ke konsumen.²¹

2. Jenis-Jenis Modal

a. Modal Investasi

Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lbh dari 1 thn. Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dlm satu proses produksi.

c. Modal Operasional

Modal operasional adalah jenis modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi bulanan bisnis. Contohnya antara lain gaji pegawai, pulsa telepon, air, PLN, serta retribusi. Intinya, modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar

²¹ Hamiddi Agustin, *Manajemen Keuangan Syariah* (Pekanbaru: RajaGrapindo Persada, 2021).h. 69

pospos biaya di luar bisnis dan biasanya dibayar bulanan.

3. Modal Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang

tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Sebagaimana firman Allah swt di surah An-nisa (4): 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَآكُسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”²²

Dari ayat di atas, dimana dinyatakan Warzuqhumfiha bukan Warzuqhumminha. "Minha" artinya "dari modal", sedang "fiha" berarti "di dalam modal", yang dipahami sebagai ada sesuatu yang masuk dari luar ke dalam (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung:Diponegoro, 2010). H. 77

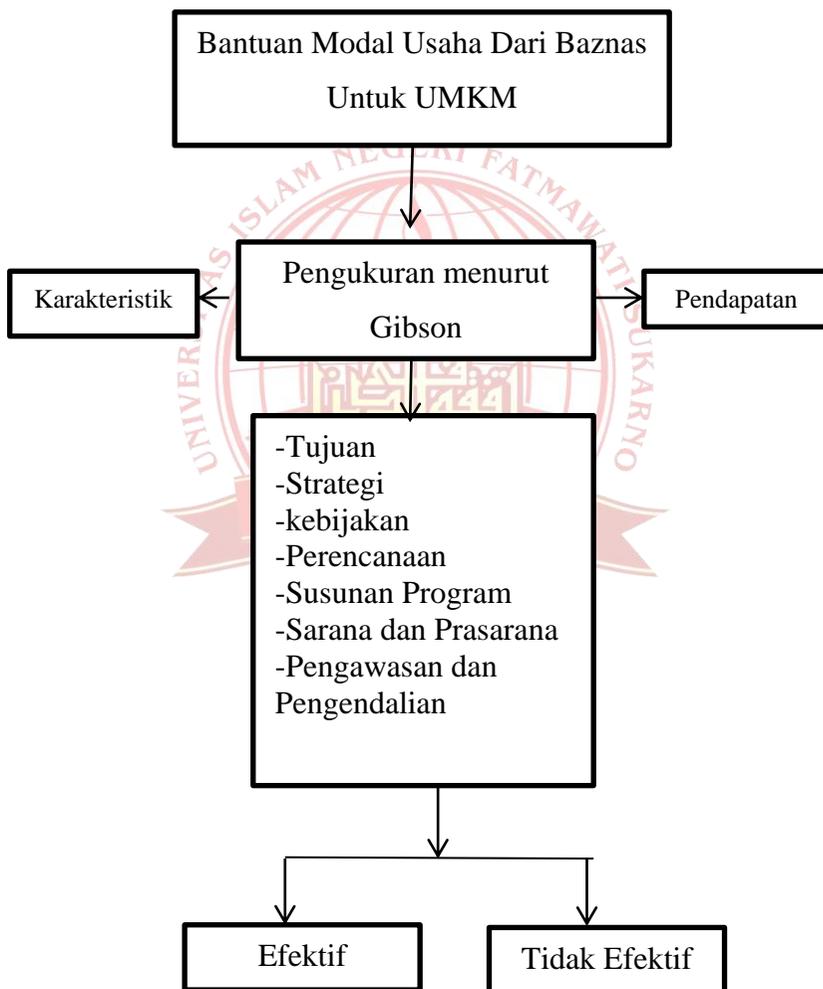
harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan.

Modal sebagai salah satu faktor produksi dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output-nya. Dalam pengertian lain, modal didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau suatu kekayaan yang dapat menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain.

Dari definisi-defenisi di atas diketahui bahwa pada prinsipnya modal segala sesuatu yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan suatu barang produksi dalam suatu proses produksi.

C. Kerangka Teoritis

Untuk mengukur seberapa efektifnya suatu program, maka diperlukan beberapa tolak ukur yang harus dipenuhi. Dalam hal ini penulis menggunakan tolak ukur efektivitas menurut Gibson. Adapun alur penelitian ini sebagai berikut.



Dari gambar diatas alur penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sebuah Program bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu. Kemudian penelitian ini dimulai dengan menggali informasi tentang karakteristik bantuan modal usaha dan pendapatan penerima bantuan modal usaha serta indikator efektivitas program. Karakteristik dan pendapatan serta indikator efektivitas program tersebut akan menjadi acuan dalam membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber utama informasi dari penelitian ini.

Setelah itu jawaban dari pertanyaan itu, kemudian diolah dengan metode kualitatif yaitu peneliti menyusun data kemudian mengolahnya dalam bentuk tabel frekuensi serta memanfaatkan teori yang ada mengenai efektivitas program pada bantuan modal bergulir sebagai bahan untuk memperjelas data dari program tersebut dan selanjutnya mendeskripsikan hasil efektivitas program tersebut melalui tahapan sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, dan sistem pengawasan dan pengendalian. Dengan demikian dapat diketahui efektivitas program bantuan usaha Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam kelangsungan usaha UMKM efektif atau tidak efektif.